

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN TEKNIK
MEMBENTUK BERBASIS TEMATIK DI TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS HARAPAN KECAMATAN MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:
ENI YULIYANTI
NPM : 1411070057

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Kreativitas pada anak di indikasikan kemampuan menghadirkan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di Tanaman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa.

Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk di TK Tunas Harapan Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan, kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin selanjutnya guru mengingatkan anak agar lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam kegiatan, ke empat diberikan penguatan dan motivasi oleh guru. Dari empat langkah penerapan teknik membentuk yang dikemukakan oleh peneliti akan tetapi dilangkah ke empat guru tidak melakukannya, akibatnya hasil penerapan teknik membentuk tidak optimal.

Kata Kunci: Kreativitas dan Teknik Membentuk



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
BERMAIN TEKNIK MEMBENTUK BERBASIS
TEMATIK DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS
HARAPAN KECAMATAN MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa/I : **ENI YULIYANTI**
NPM : **1411070057**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN TEKNIK MEMBENTUK BERBASIS TEMATIK DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN KECAMATAN MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **Eni Yuliyanti NPM: 1411070057** Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Jumat, 28 Desember 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : *"Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*.

(Q.S An Nahl)¹



¹ Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 2003), h.413

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Teriring do'a dan rasa syukurku persembahkan karya ini kepada:

1. Yang Terhormat, yang tercinta, yang terkasih, kedua orang tuaku, Ayah Sadre dan Ibunda Martini, atas dukungan baik moril maupun materil, doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan, serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Kakakku terkasih Herniati dan Irfan Maulana terimakasih untuk motivasi dan cinta yang begitu besar, kakak iparku tersayang Lilis Suryani terimakasih untuk segala motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Adik tersayang Andre S. terimakasih untuk selalu sabar menanti keberhasilanku dan selalu menjadi sumber motivasiku.
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eni Yuliyanti, yang dilahirkan di Purnajaya 1 yaitu sebuah desa di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 28 April 1996, sebagai anak ke-tiga dari 4 bersaudara, dari Ayah Sadre dan Ibu Martini. Ayah bekerja sebagai petani dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis kini beralamat di desa Purnajaya 1 Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Rejomulyo pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMP Miftahul Ulum dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Prisma Sanjaya Serang Banten sampai tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Way panji Lampug Selatan, serta menempuh PPL di TK Aneli Sukabumi.

KATA PEGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Salawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang senantiasa selalu menjalankannya syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku ketua dan Ibu Dra. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Eti Suhaeti selaku kepala Taman Kanak – Kanak Tunas Harapan yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Guru beserta staf Taman Kanak – Tunas Harapan yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Keluarga Asrama Putri Rajabasa Eka Fitriani, Titin Tria agustin dan Dwi Dita Apriani terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan ini semua.
9. Teman – teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014 terkhusus untuk Anita Ahsanah, Anisa Rusdiana, Dewi Sumarsih, Diana Santi Maya Gumpita, Martin dan Noviana Romadoni yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan juga teman – teman PIAUD kelas A lainnya, terimakasih banyak atas masukan, saran, motivasi, dan semangatnya.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Demikian mudah - mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amiin ya Rabbal Alamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Penulis

Eni Yuliyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	11
C. Rumusan masalah.....	12
D. Batasan masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. manfaat penelitian	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Kreativitas.....	14
1. Pengertian Kreativitas.....	14
2. Ciri-ciri Kreativitas.....	17
3. Karakteristik Anak Kreatif	18
4. Tujuan Krearivitas AnakUsia Dini	20
5. Cara Meningkatkan Kreativitas	20
6. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	21
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak	22

B. Teori Membentuk.....	23
1. Pengertian Membentuk.....	23
2. Tujuan Membentuk	25
3. Manfaat Membentuk.....	27
4. Membentuk.....	29
5. Prosedur Kegiatan Membentuk	30
C. Teori Berbasis Tematik.....	31
1. Pengertian Tematik.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Lokasi Penelitian	37
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
4. Sifat Penelitian.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Instrumen Penelitian.....	42
7. Tehnik Analisis Data.....	43
8. Uji Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	47
B. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi.....	75
C. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini.....	9
Tabel 2	Prasurvey Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan	10
Tabel 3	Data Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan 2018/2019	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tunas Harapan Lampung Selatan
2. Kisi-kisi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan
3. Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan
4. Kisi-kisi Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui main Teknik Membentuk Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan
5. Kerangka Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan anak, pada jalan yang baik untuk menjadi harapan di masa depan sesuai dengan firman Allah yang tercantum dalam Al Quran Surat Al-kahf ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut :

¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), h.5

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S.Al-Kahfi:46).²*

Selanjutnya dalam Al-Quran pendidikan sebagaimana juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "berdirilah kamu ", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan . (Q.S Al-Mujaadilah : 58: 11)³*

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang
(Irwandani, Latifah, Asyhari, Muzannur,& Widayanti, 2017; Larlen, 2013;

²Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014). h. 299

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Hoponogoro,2009),h.543

Salma, 2014; Saregar, Latifah, & Sari, 2016) dalam penelitian romlah.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan anak usia dini adalah sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menemukan keberhasilan program pendidikan untuk anak usia dini yang disusun dapat meningkatkan sejumlah potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak. Karena pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU.No.20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 butir 14 berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.⁵

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa

⁴ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 131-137

⁵Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta:2010), h.1

peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁶

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Ar-Rum Ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah : (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itula) agama yang lurus : tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Ar-Rum : [30]:30.*⁷

Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan atau digunakan harus sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak-anaknya. Banyak metode yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran serta media yang dapat mendukung dalam proses kegiatan anak. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode-metode serta media yang akan digunakan dalam proses kegiatan.

Bagi anak-anak, benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan objek dan mempelajari media tersebut. Objek nyata sangat penting untuk anak belajar. Anak akan mengeksplor media atau

⁶Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, PGTKI Press,2005), h 38.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Hoponogoro,2009),h.407

benda tersebut sesuai dengan imajinasi anak yang akan dibentuk. Dalam membentuk baiknya guru membawa obyek yang nyata supaya anak dapat berimajinasi dengan sesuai benda. Sebab, apabila imajinasi anak sangat tinggi maka dari itu pendidik harus menerapkan segala sesuatu obyek dalam kegiatan membentuk harus adanya benda yang nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan dan terfokusnya pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan dikelas khususnya kegiatan membentuk. Dalam kegiatan membentuk anak masih bingung dan anak-anak cepat bosan mengikuti kegiatan tersebut, hal itu dikarenakan plastisin yang digunakan berulang-ulang, kemudian memiliki tekstur cukup keras jika tersimpan terlalu lama dan plastisin sudah digunakan beberapa kali sehingga warna asli dari plastisin tersebut tercampur dengan warna yang lain membuat kegiatan membentuk menjadi kurang menyenangkan.⁸

Hal ini terlihat pada saat membentuk beberapa ada terlihat masih kebingungan sehingga meniru bentuk benda temanya, dalam kegiatan membentuk dengan plastisin anak masih selalu bertanya ketika melakukan

⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Eti Suhaiti di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan hari rabu, 07 Februari 2018

kegiatan. Anak masih sulit menuangkan ide ke dalam bentuk suatu benda, sehingga anak masih dibantu oleh guru.⁹

Kemudian kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam kegiatan teknik membentuk. Media yang digunakan hanya plastisin saja, sedangkan masih banyak media atau bahan-bahan lunak lainnya yang bisa digunakan dalam kegiatan membentuk seperti tanah liat, playdought, lilin malam dan sejenisnya sehingga media yang digunakan untuk membentuk kurang bervariasi. Hal ini yang membuat anak lebih cepat bosan saat mengikuti kegiatan teknik membentuk. Kegiatan teknik membentuk di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan berdasarkan hasil analisis dokumen bahwasanya penerapan kegiatan pembelajaran teknik membentuk tidak terlalu digunakan.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta metode-metode atau strategi agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui kegiatan pembelajaran, hal ini penting bagi guru dalam belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di TK selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik, misalnya dengan memberikan metode-

⁹ Hasil Observasi di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan hari rabu, 07 Februari 2018

¹⁰ Dokumen Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian Selama bulan Februari di ambil pada tanggal 5 Maret 2018

metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak akan lebih bebas berkreasi. Pembelajaran di TK membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya.

Pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi tema kegiatan pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu tema pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari tema kegiatan pelajarannya lainnya.

Kegiatan pembelajaran pada anak mengutamakan bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang paling efektif untuk anak adalah melalui sesuatu kegiatan yang berorientasi bermain, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain dan menyenangkan.

Kegiatan membentuk merupakan sebuah kegiatan bermain yang sangat menyenangkan bagi anak bahkan untuk semua anak dengan berbagai tingkat usia. Dengan membentuk anak dapat membangun berbagai jenis bentuk yang diinginkan anak seperti buah-buahan, hewan, dan bentuk-bentuk lainnya sesuai

degan imajinasi anak. Membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi media merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga anak menghasilkan bentuk-bentuk karya baru yang lebih bervariasi.

Bentuk kegiatan yang dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi anak adalah bermain. Begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak karena pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan bagi anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa dibatalkan, karena bagi anak TK belajar adalah bermain.

Bermain membentuk merupakan aktivitas bermain yang di gemari anak-anak dan banyak sekali manfaat nya bagi perkembangan anak secara totalitas. Variasi bentuk, ukuran, dan warna, menunjang pembelajaran anak, saat bermain membentuk anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan ide-ide serta gagasan baru.

Membentuk dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena menggunakan bahan yang elastis sangat memungkinkan digunakan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk spontan yang dibuat. Bahan yang elastis memudahkan pembentukan, misalnya dengan hanya digenggam, dipijit, ditekan dan seterusnya, sentuhan rasa tekstur bahan yang lunak dan dingin dapat dirasakan ditangan menjadikan akrab untuk dijadikan “mainan” yang kreatif.

Menurut Humar Sahman yang dikutip oleh Mayer bahwa teknik membentuk dilakukan melalui proses *aditif* (penambahan) untuk pembentukan dan pembesaran. Sebagai kebalikan teknik *carving* atau membuang, teknik membentuk ini merupakan cara atau upaya untuk membuat karya seni rupa dengan bahan plastis yang biasanya dijadikan sarana permainan anak-anak yaitu belajar sambil bermain, serta untuk mengasah perkembangan kreativitas.¹¹ Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap anak berbeda dalam macam potensi.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain.

Salah satu aspek yang dapat mengasah kecerdasan anak yaitu dengan adanya kreativitas. Kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, mengingat masa-masa *golden age* merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. pada usia *golden age* dapat diperinci menjadi 2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi di bidang seni. Kegiatan

¹¹Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang, 1992) h.81

membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Pada kenyataannya sebagian anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan pada aspek kreativitas anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara maksimal. Berikut keterangan indikator yang di jadikan pedoman oleh peneliti untuk melihat kondisi perkembangan kreativitas yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu: lancar berfikir, fleksibel dalam berfikir, orisinil, dan imajinasi.

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

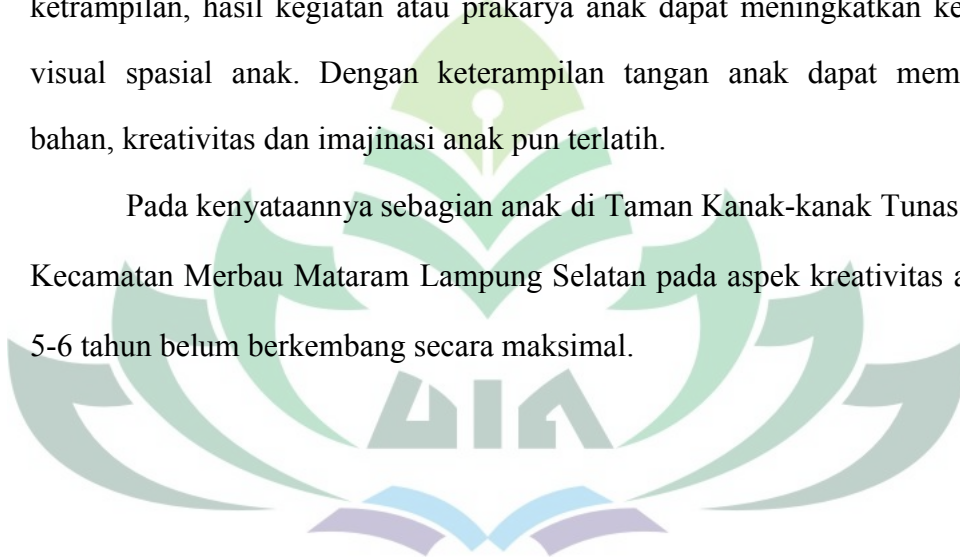
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangann 5-6 Tahun
Kreativitas	1. Lancar berfikir 2. Fleksibel dalam berfikir 3. orisinil 4. imajinasi

Sumber : James J.Gallagher, Clark Moustakis, Suratno dan suranto

Setiap anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu. Kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk berimajinasi kemudian menciptakan sesuatu sesuai dengan

daya bentuk hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil bentuk ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru dan mendorong anak menjadi lebih kreatif serta berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, menjiplak, menggunting atau kegiatan pembelajaran lainnya akan tetapi belum dapat mengembangkan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih.

Pada kenyataannya sebagian anak di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan pada aspek kreativitas anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara maksimal.



Tabel 2
Prasurvey Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas
Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan
Pada Rabu, 07 Februari 2018

No.	Nama	Indikator perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	Calista	MB	BB	MB	BB	BB
2	Dzaky	MB	BSH	MB	MB	MB
3	Ezar	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Fida	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Fikar	MB	MB	BSH	BSH	MB
6	Fira	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7	Iqbal	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Iska	MB	BB	BB	MB	MB
9	Kila	MB	BSH	BSH	MB	MB
10	Keisya	BB	BB	MB	MB	BB
11	Qepei	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
12	Raisa	MB	MB	BSH	MB	MB
13	Rara	BB	MB	MB	BSH	MB
14	Rani	MB	BSH	MB	BSH	MB
15	Rifki	BB	BB	MB	MB	BB
16	Sania	BB	BB	MB	MB	BB
17	Tata	MB	BB	BB	MB	BB
18	Vino	MB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber : Observasi penulis di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

Keterangan Indikator:

1. lancar berfikir
2. fleksibel dalam berfikir
3. orisinil
4. imajinasi

Berdasarkan hasil pra survey, maka dapat diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun Taman Kakak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan kreativitas anak dalam membentuk menggunakan plastisin di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan dari 18 peserta

didik, 4 anak atau 22% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) menunjukkan kemampuan kreativitas dan membentuk dengan plastisin anak sudah mampu membuat bentuk-bentuk baru dan berimajinasi, pada perkembangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 9 anak atau 50% sementara 5 anak atau 28% BB (Belum Berkembang) masih belum maksimal dalam berkreasi dalam membentuk dengan plastisin, hal ini terlihat pada saat anak membentuk menggunakan plastisin anak belum mampu berimajinasi dalam membuat bentuk yang baru, sesuai indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0% dengan jumlah anak 0.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan teknik membentuk dalam mengembangkan kreativitas anak . Dari pra survey yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik membentuk untuk mengembangkan kreativitas anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas belum variatif
2. Pengembangan kreativitas melalui bermain teknik membentuk yang digunakan guru hanya satu macam media plastisin
3. Penerapan teknik membentuk kurang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam memahami penelitian proposal ini, penulis membatasi bagaimana Teknik Membentuk dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimanakah mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk brtbasis tematik di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memperkuat teori tentang kreativitas yang ditingkatkan melalui Teknik Membentuk pengetahuan atau temuan tentang pengembangan kemampuan

keaktivitas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru : guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan dengan bermain Teknik Membentuk untuk meningkatkan kemampuan kreativitas.
- b. Anak : dapat meningkatkan kemampuan kreativitas melalui Teknik Membentuk yang bervariasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Paul Procter dalam penelitian Manda Rahma Noviyati Kata kreativitas (*creativity*) dan kekreatifan (*creativeness*) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli).¹ Hal yang sama dikemukakan oleh Supriyadi dalam penelitian Ririn Rasdyahati dan Dwi Komalasari kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.²

Selanjutnya menurut Susan dalam penelitian Kartini Sujarwo *creativity is the process of generating ideas that are novel and bringing into existence product that is appropriate and of high quality* (kreativitas merupakan proses memicu ide-ide dan merealisasikan nya dalam bentuk produk nyata berkesesuaian dan memiliki kualitas yang tinggi).³ Kemudian chaplin dalam penelitian Ita Wahyuni mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan

¹ Manda Rahma Noviyati, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto*, Jurnal PG-Seni Kerajinan, November 2012(diakses 05 November 2018)

² Ririn Rasdyahati, Dwi Komalasari, *Meningkatkan Kreativitasanak Melalui Bermain Play Dough Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun*, Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendiidkan Universitas Negeri Surabaya (diakses 6 November 2018)

³ Kartini Sujarwo, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisn Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*, Jurnal Pendiidkan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No.2 (November 2014)

menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.⁴

Menurut James J. Gallagher dalam penelitian Dwi Istati Rahayu dan Mulianah Khaironi mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya.⁵ lebih lanjut menurut Semiawan dalam penelitian Dian Puji Puspitasari secara singkat yang secara singkat juga menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁶

Didalam Al-quran ada ayat yang berkaitan sebagai dasar bersikap kreatif pada surat An-Nahl ayat 17 :

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa) ? maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl :17)⁷

⁴ Ita Wahyuni, dkk, *Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal EDUKASI UNEJ 2016, III (2): 1-4

⁵ Dwi Istati Rahayu, Mulianah Khaironi, *Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat*, Jurnal Pendidik Indonesia Vol. 01, No 01, April 2018: 01 – 08, ISSN: 2620-8466

⁶ Dian Puji Puspitasari, dkk, *Meningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal PG-PAUD (diakses 6 November 2018)

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Hikmah Hoponogoro, 2009), h.269

Selanjutnya ayat Al-quran yang menerangkan tentang perintah tentang kreativitas secara tersirat terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 219. Allah berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya, agar kamu berpikir (Q.S. Al-Baqarah ayat 2).⁸

Sedangkan indikator kreativitas anak menurut Luluk Asmawati meliputi sebagai berikut :

- a. Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri.
- b. Asyik dan larut dalam kegiatan.
- c. Memperlihatkan keingintahuan seperti (cenderung melakukan kegiatan mandiri).
- d. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif).
- e. Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru.⁹

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh SC. Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.¹⁰ Sementara itu dalam referensi lainnya lebih lanjut Munandar Menjelaskan Bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan

⁸ Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014). h. 219

⁹ *Ibid*, h. 125

¹⁰ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah-Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta : Gramedia Wadiasarana, 1999), h. 47

masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Kemudian menurut Sternberg dalam penelitian Ratih kusumawardani kreativitas mencerminkan kemampuan untuk mencipta lebih banyak. Kemampuan mencipta lebih banyak dapat diartikan sebagai berpikir divergen atau berpikir dengan banyak jawaban atas satu masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ormord bahwa kreatifitas bukanlah suatu entitas tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang, melainkan merupakan kombinasi dari banyak proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik.¹²

Berikutnya pendapat yang dikemukakan oleh Anna craft dalam penelitian Ika Kemalawati menjelaskan kreativitas anak berkaitan dengan imjinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai. Kreativitas anak disebut kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalamberfikir serta kemampuan yang mencerminkan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya) suatu gagasan.¹³

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat

¹¹ Mei Fitria Ningsih, *Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Insan*, Jurnal PG-PAUD FKIP UNTAN Pontianak (Mei 2016)

¹² Ratih kusumawardani, *Peningkatan Kreatifitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, 2013 h. 143

¹³ Ika Kemalawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-kanak Cipta Mulai Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal EMPOWERMENT Vol. 6 No. 1 (Februari 2017)

imajinatif dan fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

2. Ciri-ciri Kreativitas

William dalam penelitian Andi Aslindah menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

- a. Aspek Kognitif. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen yaitu
 - 1) keterampilan berpikir lancar (fluency)
 - 2) keterampilan berpikir luwes/fleksibel (flexibility)
 - 3) Keterampilan berpikir orisinal (originality)
 - 4) keterampilan memperinci (elaboration) dan
 - 5) keterampilan menilai (evaluation).
- b. Aspek Afektif. Ciri-ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yaitu : a) rasa ingin tahu, b) Bersifat imajinatif/fantasi, c) merasa tertantang oleh kemajemukan, d) sifat berani mengambil resiko, e) sifat menghargai, f) percaya diri, g) keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan h) menonjol dalam satu bidang seni.¹⁴

¹⁴ Andi Aslindah, *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif Dengan Menggunakan Balok di TK Alifea Samarinda*, Jurnal PG-PAUD Vol.03 No.01 (Maret 2018)

3. Karakteristik Anak Kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini. Hal yang perlu ditekankan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru seharusnya tidak menyamaratakan atau membanding-bandingkan kemampuan anak yang satu dengan yang lainnya. Berikut menurut beberapa ahli mengenai karakteristik dan indikator kreativitas anak :

Catron dan Allen, terdapat 12 indikator kreatif pada anak usia dini, yaitu :

- a. Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba melakukan hal-hal yang baru dan sulit.
- b. Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian
- c. Anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas.
- d. Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri
- e. Anak mengekspresikan imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau cerita fantasi
- f. Anak tertarik pada beberapa hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya.
- g. Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri; anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi
- h. Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari sesuatu kegiatan
- i. Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura
- j. Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan
- k. Anak bersifat fleksibel.¹⁵

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas antara lain :

¹⁵yuliani dan bambang, *bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010), h. 40

- a. Senang mencari pengalaman baru,
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit,
- c. Memiliki inisiatif,
- d. Memiliki kekuatan yang tinggi,
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain,
- f. Berani menyatakan pendapat,
- g. Selalu ingin tahu,
- h. Peka atau perasa,
- i. Energy dan ulet,
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk, dan lain sebagainya.¹⁶

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh karena itu disinilah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optima, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga berkembang social emosinya.

4. Tujuan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Triantoro dalam penelitian Nurhayati menyebutkan tujuan kreativitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat. Oleh karena itu upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya.¹⁷

¹⁶ Utami Munandar, *Op.Cit*, h.

¹⁷ Nurhayati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di TK Aisyiyah Duri*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1(diakses 05 November 2018)

5. Cara Meningkatkan Kreativitas

Elizabeth B Hurlock dalam penelitian Manda Rahma Noviyati, mengemukakan berbagai kondisi yang dapat meningkatkan kreatifitas antara lain:

a. Kesempatan

Apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok social anak dapat menjadi kreatif, singer menerangkan “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.

b. Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang mendorong eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

c. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi anak untuk bermain dengan gagasan, konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinil

d. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah disekolah harus merangsang kreativitas yang memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.

e. Hubungan orang tua anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak melindungi terlalu posesif pada anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

f. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus dorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritikan yang sering kali dilontarkan pada anak yang kreatif.

g. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokrasi dan permasif dirumah dan disekolah meningkatkan kreativitas.¹⁸

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan

¹⁸Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 1978), h.6

diasah sejak dini. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Menurut Rachmawati dan Kurniati, menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu :*pertama*, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. *Kedua*, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. *Ketiga*, peranserta guru dalam mengembangkan kreativitas anak, artinya ketika kita menginginkan anak yang kreatif, maka dibutuhkan juga guru yang kreatif untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak. *Keempat*, peranserta orang tuadalam mengembangkan kreativitas anak.¹⁹

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Anak

Bermain merupakan dunia anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti anak mengeksplor lingkungan ketika bermain. Maka disinilah akan tumbuh dan berkembang kreativitas pada anak, sehingga begitu pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usis dini. Munandar dalam penelitian Diana Fidy Fakhri memberikan empat alasan pentingnya perkembangan kreativitas anak usia dini.

¹⁹ Utami Munandar, *Op.Cit*, h.90

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif. Dalam arti kemampuan untuk menemukan cara baru dapat memecahkan masalah.

Ketiga, bersibuk diri serta kreatif tidak saja berguna tetapi juga memberikan keputusan kepada individu, hal ini terlihat jelas pada anak yang bermain balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya, dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide atau penemuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.²⁰

Menurut Utami Munandar mengemukakan empat cara yang dapat mematikan kreativitas yaitu: 1) evaluasi, 2) hadiah, 3) persaingan/kompetisi antar anak dan 4) lingkungan yang membatasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Tegono, bahwa yang mematikan kreativitas diantaranya: 1) menjanjikan anak-anak bekerja mengharapakan penghargaan 2) membuat situasi kompetensi 3) memfokuskan anak pada penilaian 4) terlalu banyak pengawasan 5) menciptakan penilaian situasi yang terbatas.²¹

²⁰ Diana Vidya Fakhir, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura Vol. 4 No. 2 (Desember 2016) p-ISSN:23379820

²¹ Utami Munandar, *Op.Cit*, h.37

B. Teori Teknik Membentuk

1. Pengertian Membentuk

Kegiatan membentuk sangat diperlukan bagi pengembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan membentuk dimulai dari mengamati benda 3 dimensi, mencoba menirukan kemudian mengeksperikan.²² Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda “*boetseren*” atau bahasa Inggris “*modeling*”. Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahanbahan lunak seperti tanah liat, plastisin, *playdough* dan sejenisnya (*Cindelas Art Education*).²³

Menurut Sumantri dalam penelitian Sri Uning puji Utami kegiatan membentuk adalah membentuk objek-objek yang diminati oleh anak usia dini dengan objeknya yang menggunakan jenis tanah liat, plastisin, lilin (malam), atau sejenisnya yang aman untuk anak belajar.²⁴ Menurut Prawira dalam penelitian Nining Dengo Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin

²²Hari Sulastianto, *Seni Budaya* (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 14

²³Diah Utami Wikaningtyas, *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman*, E-Jurnal PG_-PAUD 2014 (Diakses 17 Agustus 2018)

²⁴Sri Uning Puji Utami, *Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada Anak Kelompok B Di TK Pedagogia Yogyakarta*, Jurnal PG-PAUD, Januari 2014 (diakses 09 Maret 2018).

(plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta.²⁵

Teknik membentuk dapat dilakukan dengan cara membutsir. Sumanto dalam Penelitian Dwi Jayanti Kurnia menerangkan bahwa membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (*sudip*). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung yang diinginkan. Teknik tersebut cukup mudah dikerjakan sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak.²⁶

Selanjutnya menurut Pamhadi dalam penelitian Qonita Haibah dan M.Kristanto kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni.²⁷ Sedangkan menurut Sumanto

²⁵ Nining Dengo, *Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playgough Di Paud Kamboja Kota Gorontalo*, E-Jurnal PG-PAUD, Agustus 2015 (Diakses 17 Agustus 2018)

²⁶ Dwi Jayanti Kurnia, *Perilaku Anak Dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Kreativitas Di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren Triharjo Pandak Bantul*, E-Jurnal PG PAUD, September 2014 (Di Akses 09 Agustus 2018)

²⁷ Qonita Haibah dan M.Kristanto, *Pengaruh bermain play dough terhadap kreativitas anak pada kelompok B di RA As-Syuhada Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal PG-PAUD (Oktober 2017)

membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) dalam tatanan unsur rupa yang indah.²⁸

Menurut Humar Sahman yang dikutip oleh Mayer bahwa teknik membentuk dilakukan melalui proses *aditif* (penambahan) untuk pembentukan dan pembesaran. Sebagai kebalikan teknik *carving* atau membuang, teknik membentuk ini merupakan cara atau upaya untuk membuat karya seni rupa dengan bahan plastis yang biasanya dijadikan sarana permainan anak-anak yaitu belajar sambil bermain, serta untuk mengasah perkembangan kreativitas.²⁹

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru. Wujud karya membentuk berupa benda-benda kerajinan yang dapat digunakan (fungsi pakai) tiga dimensi, dan dapat dilihat atau dinikmati dari berbagai sudut.

2. Tujuan Membentuk

Tujuan kegiatan membutsir menurut pamadhi pada pendidikan seni rupa untuk anak usia dini adalah: 1) melatih pengamatan 2) melatih kecerdasan dan ketelitian 3) melatih kemampuan ekonomis dan hemat ketepatan 4) melatih kreativitas 5) melatih kepekaan rasa indah 6) melatih

²⁸Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.10

²⁹Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.81

menggunakan bahan secara 7) melatih memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk permainan, maupun kesenian dan benda-benda terapan.³⁰

Menurut Froebel dalam penelitian Ryska Erliansyah merumuskan arti “seni” itu sebagai berikut:

Seni berupa nada adalah musik, khususnya lagu. Seni berupa warna berarti melukis. Seni berupa bahan seperti tanah liat berarti memahat. Kedua kegiatan terakhir dihubungkan satu sama lain dengan usaha menggambar. Akan tetapi, hal ini boleh dianggap sebagai ungkapan melalui penggunaan garis, sedangkan melukis adalah ungkapan melalui penggunaan permukaan dan memahat adalah ungkapan melalui penggunaan bahan padat.

Tiga tujuan yang hendak dicapai melalui mata pelajaran seni. Pertama, anak akan dilibatkan dalam pengalaman menggambar, mencat, menyanyi dan memakai bahan seperti tanah liat/*plastisin* tidak untuk menjadikan seorang seniman melainkan untuk mengungkapkan perasaannya. Kedua, pengalaman menggambar atau membuat sesuatu dari *plastisin*, cenderung menimbulkan perasaan senang dalam diri anak. Ketiga, anak tidak hanya membuat sesuatu, tetapi mereka juga diperkenalkan pada karya seni sebagai hasil yang khas manusia. Sumanto memaparkan tujuan membentuk, yaitu:

- a. Sebagai media hias, suatu upaya dalam mendapatkan rasa keindahan (esthetis) yang dapat memberikan kepuasan, pesona, sentuhan rasa indah, rasa seni bagi pengamatnya, kesenangan, kenikmatan untuk menghias melalui tampilan karya seni patung.

³⁰ *Ibid*, h.8.5

- b. Sebagai media ritual, menghadirkan bentuk patung antara lain dimaksudkan sebagai sebagai perwujudan nilai-nilai kepercayaan, kesucian, kebenaran dari penganut ajaran.
- c. Sebagai media ekspresi, perwujudan ungkapan perasaan (ekspresi) dari penciptanya yang bersifat bebas, spontanitas, dan individual. Karya seni patung dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang orisinil/ asli sebagai karya ekspresi murni, atau yang bersifat hasil karya penggubahan/ duplikasi dari bentuk yang sudah ada.
- d. Sebagai tanda peringatan/ monumen, perwujudan untuk melestarikan, mengabadikan, mengenang peristiwa sejarah yang bernilai strategis dan simbolis bagi suatu bangsa dan daerah.³¹

Dari kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membentuk adalah pernyataan perasaan atau jiwa seseorang dalam bidang karya tiga dimensi, yang bersifat bebas, spontanitas, dan individual.

3. Manfaat Membentuk

Menurut pamadhi ada beberapa manfaat membentuk bagi anak usia dini yaitu:

- a. Mengenalkan benda di lingkungan sekitar

Menurut pamadhi yang dikutip oleh kanneth ketika anak-anak diberi kesempatan memegang tanah liat, karya pertama yang dilakukan adalah membuat pola-pola seperti menggambar.

³¹Ryska Erliansyah, *Peningkatan kreativitas Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Playdough Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK IBDUL QOYYIM BERBAH SLEMAN*, Jurnal PG-Paud, Agustus 2016 (Diakses 14 April 2018), h. 884

Kegiatan anak kadang hanya memainkan bentuk yang ada dan dibayangkan seperti bentuk aslinya. Pada masa ini kegiatan mengintimidasi bentuk ke dalam permainannya. Anak mengajak berbicara benda-benda dilingkungan sekitarnya dan kadang-kadang dianggap seperti teman, benda-benda tersebut diajak benyanyi dan menari seolah-olah benda-benda tersebut dapat melakukannya. Ketika perilaku anak mulai reda, ia mulai dapat mewujudkan patung atau benda lainya.

b. Pengembangan fungsi otak dan rasa

Keterampilan membentuk memerlukan koordinasi mata, tangan dan rasa yang dimotori oleh kinerja otak. Mata melihat objek visual yang diterima oleh mata tersebut masuk dalam alam pikiran anak kemudian diteruskan menjadi persepsi yang disimpan menjadi kenangan.

Fungsi otak kanan adalah mengembangkan cara berfikir acak atau tidak teratur dengan rasa atau intuitif serta mampu mengembangkan berfikir abstrak dan holistik. Sedangkan fungsi otak kiri yaitu mengajarkan berfikir sekuensial, berharap dan teratur serta linear, sehingga masing-masing bagian pekerjaan menghendaki kinerja yang teratur dan rasional. Kondisi otak kanan dan kiri memengaruhi keterampilan yang diperoleh.

c. Pengembangan keterampilan teknis kecakapan hidup

Secara tidak sengaja kegiatan pengembangan membutsir yang diberikan kepada anak akan menumbuhkan kecakapan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan hidup. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan keterampilan hidup. Dalam beberapa teori dijelaskan bahwa

kegiatan berseni rupa mempunyai dampak ikatan (*nurturant effect*) yaitu efek positif sebagai efek lanjut ketika mengerjakan sesuatu.

d. *Self Esteem*

Permainan tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak. Bermain dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, sekaligus mengajarkannya tentang *problem solving* yang berguna untuk meningkatkan *self esteem*-nya.³²

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membentuk memiliki banyak manfaat bagi anak yaitu mengenal benda disekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa, mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup serta mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas.

4. Membentuk

Membentuk adalah kegiatan menggunakan bahan-bahan lunak. Menurut Rasjoyo dalam penelitian Rizki Artika Putri membutsir adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara diremas-remas dengan tangan pada saat tanah masih dalam keadaan lembek. Bahan yang bisa digunakan adalah tanah liat dan plastisin. Selain membutir dengan tangan yang diremas-remaskan tetapi sering juga menggunakan alat yang disebut butsir atau sudip.³³

³² *Ibid*, h.8.11-16

³³ Rizki Artika Putri, *Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik membutsir menggunakan tanah liat pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. (juli 2014)
<http://repository.unib.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018

Menurut pamadhi membentuk adalah menempel sedikit bahan liat dan lunak menjadi bentuk kasar dan kemudian dibentuk dan diperhalus dengan cara mengurangi atau menambah sehingga lebih terasa padat. Cara ini dilakukan dengan menggunakan alat sudip.³⁴ Sedangkan menurut pamadhi yang dikutip oleh Sumanto membentuk adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara diremas-remas dengan tangan pada saat tanah masih dalam keadaan lembek. Bahan yang bisa digunakan adalah tanah dan plastisin. Selain membentuk dengan tangan yang diremas-remas terapi sering juga menggunakan alat yang disebut butsir atau sudip. Membentuk adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta.³⁵

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa membentuk adalah kegiatan menggunakan bahan-bahan lunak atau lembek seperti tanah liat, plastisin, clay, playdog dan bubur kertas, dari yang tidak berbentuk menjadi bermacam-macam bentuk, seperti mainan, patung dan sebagainya.

5. Prosedur Kegiatan Membentuk

Dalam kegiatan membentuk dengan *plastisin*, terdapat langkah kerja. Menurut Sumanto, terdapat beberapa langkah kerja dalam melakukan kegiatan membentuk dengan *plastisin*, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan bahan *plastisin* yang sudah berupa balok-balok atau bulatan sedang untuk dibagikan kepada setiap anak dan kertas koran untuk alas meja atau tempat meletakkan plastisin.

³⁴ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Op.Cit*, h.8.8

³⁵ Sumanto, *Op.Cit*, h.142

- b. Guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan *plastisin* dengan ukuran cukup besar untuk mempermudah anak dalam mengamati bentuk. Guru dapat melengkapi peraga dengan gambar langkah-langkah membentuk mainan model berbagai bentuk yang ditempelkan dipapan tulis dan contoh hasil membentuk mainan yang sudah jadi dengan baik.
- c. Guru mengingatkan pada anak agar dalam melakukan kegiatan membentuk dilakukan dengan tenang dan setelah selesai merapikan/ membersihkan tempat belajarnya dan mencuci tangan.
- d. Setiap tahapan membentuk benda yang sudah dibuat oleh anak, diberikan penguatan dan motivasi oleh guru.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah kerja dalam kegiatan membentuk yaitu menyiapkan bahan, memandu dengan memberikan peragaan membentuk, membereskan tempat belajar serta member penguatan dan motivasi.

C. Teori Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Aisyah adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, sosial emosional, moral.

³⁶ Sumanto, Op.cit, h.154

Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema, oleh karena itu pembelajaran terpadu di taman kanak-kanak disebut juga pembelajaran tema.³⁷

Menurut sujiono menyatakan pembelajaran tematik merupakan “pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak”. Pembelajaran tematik melibatkan pengembangan fisik, bahasa, kognitif, perkdan emosional embanan moral, soial emosional anak secara menyeluruh.³⁸

Menurut ujang sukandi mengartikan pembelajaran tematik atau terpadu sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.³⁹

Pendapat selanjutnya menurut Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁰

Tema sangat penting untuk diaplikasikan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Sujiono dalam penelitian Tisna Utami Hanifah menyatakan tentang kandungan tematik pada anak usia dini bahwa pembelajaran tematik

³⁷ Asyiah, Siti, Dkk , *pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.25

³⁸ Sujiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-4 (Bandung: cv Alfabeta, 2008)

³⁹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif Dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), h.3

⁴⁰ Traianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi AUD TK/RA dan Anak kelas Awal SD/Mi* (Jakarta:Kencana,2011),h.147

merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengetahuan yang bermakna kepada anak. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu aspek kurikulum, dan aspek pembelajarannya. Pembelajaran tematik diterapkan pada anak usia dini karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).⁴¹

Pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajarannya lainnya. Menurut Trianto dalam penelitian Atika Sari menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman bermakana kepada siswa.⁴²

Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tema yang

⁴¹ Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)*,journal PG-PAUD BELIA 3 (2) (2014)

⁴² Atika Sari,dkk, *Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*, jurnal PG-Paud FKIP Universitas Lampung 2016

melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak, karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴³

Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik penilaian.⁴⁴ Dengan prinsip ini diharapkan model pembelajaran yang diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal). Dengan menggunakan standar operasional yang baku, yang berpusat di guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak (*moving*) dari satu aktivitas pembelajaran ke aktivitas pembelajaran lain.

Praktisnya, pembelajaran terpadu itu merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam

⁴³ Hikmatun Khoirina, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan kecerdasan Emosional Anak usia Dini Kelompok B Di TK Nurul Ilmi Medan*, Jurnal raudhan: Vol.06 No.01. ISSN:2338-2163

⁴⁴ Rosyid Ridho, Dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Paud) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora: Vol. 16 No. 2 Agustus 2015, H.59-69

proses pembelajarannya anak akan mencoba memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki banyak kelebihan yang dapat dicapai, diantaranya adalah:⁴⁵

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa akan mampu mempelajari pengetahuan dan berusaha mengembangkan berbagai kompetensi dasar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. KD dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain sesuai dengan kepribadian siswa.

⁴⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h.253

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. (Rajawali Press, Jakarta, 2012), h. 2

³ Sugiyono, *Op.Cit*, h.15

Sedangkan menurut John W.Creswell yang di kutip oleh Hamid Patiliam, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan di susun dalam sebuah latar ilmiah”.⁴ Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru mengembangkan kemampuan kreativitas anak khususnya dalam teknik membentuk.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian kemudian di tarik kesimpulanya. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan

⁴ Hamid Pattiliam, *Metode Pengembangan Kualitatif* (jakarta Alfabeta, 2005), h. 56

objek atau subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁵

Berdasarkan dari pemikiran Spradley tersebut di atas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah responden (18 murid Taman Kanak-kanak Tunas Harapan dan Guru) yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti. “Purposive Sampling” yaitu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksudkan dalam skripsi ini adalah guru yang dipilih diandaikan dapat memberikan data secara komperhensif tentang skripsi ini.⁶ Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: “Mengembangkan Kreativita Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Temati di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung”.

4. Sifat Peneltian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*h. 297

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 300

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri.⁷ Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data.

Kemudian penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara dengan informen, yang ada di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan untuk menggali informasi data melalui dokumen dokumen yang ada di taman kanak - kanak, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.⁹

⁷ Sugiyono. *Op.Cit.* h. 305

⁸ Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 64

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014), h. 286

Adapun yang akan diobservasi adalah bagaimanakah guru mengembangkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik membentuk. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.¹⁰ Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah

¹⁰*Op Cit*, Hamid Pattilima, h. 74-75

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan.¹² Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

¹¹Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta. 2008), h. 194-197

¹²*Ibid.* Sugiyono, h. 75

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam Kemampuan Kreativitas, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya dan suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan pendidik untuk mendapatkan keterangan. Sebelum mengadakan wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

6. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif.¹³ Peneliti dikatakan instrumen utama karena dalam mengadakan penelitian, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan

¹³ Sugiyono. *Op.Cit.*h. 400

observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti disini adalah cara pendidik dalam menggunakan pembelajaran teknik membentuk anak usia dini. Yang akan di jelaskan di bagian lampiran lembar observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru yang mengajar teknik membentuk, jenis wawancara yang digunakan adalah “interview bebas berstruktur” dan jelasnya lagi dapat di lihat di bagian lampiran “panduan wawancara”.

7. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan

¹⁴ *Ibid.* h. 338

begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan kompleks adalah yang berkaitan dengan pembelajaran teknik membentuk untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang pembelajaran teknik membentuk untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung selatan.

c. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian difokuskan serta disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih bersifat kekurangan maka akan ditambahkan.

8. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas external), dan uji komfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.¹⁵

a. Uji kredibilitas triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.294.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibiitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang didapat menggunakan ujikredibilitas trianggulasi sumber yang akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁶*Ibid*, h.274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Data

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September sampai 20 Oktober 2018 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B1 berjumlah 18 anak, 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

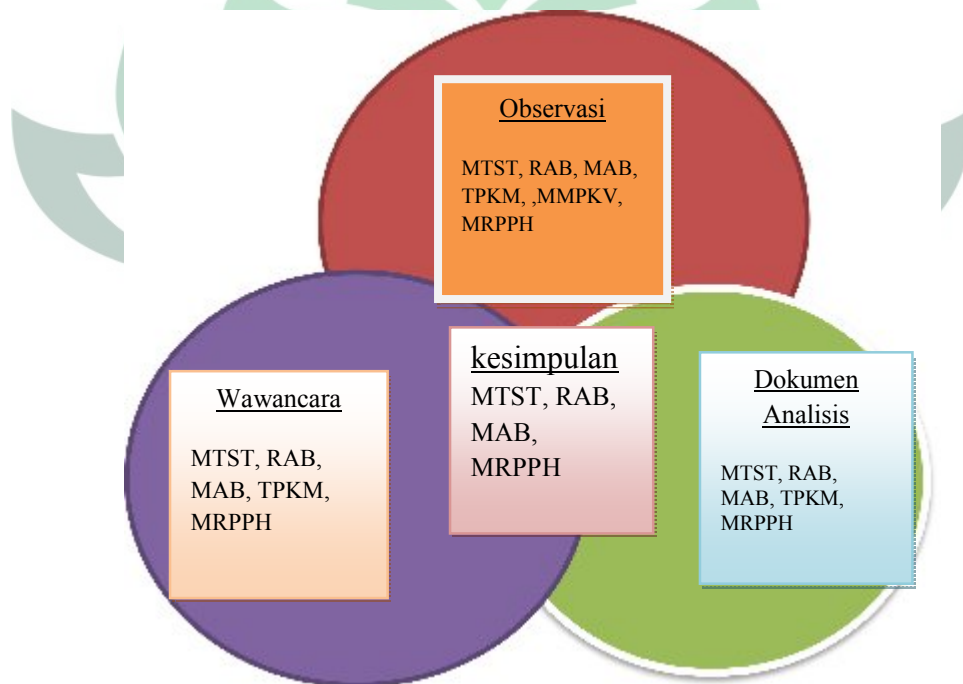
Kegiatan penerapan teknik membentuk dilakukan di dalam kelas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Lampung Selatan, dan ternyata menghasilkan perkembangan kreativitas anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membentuk dapat

dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data




Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹ Pengodean/coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca alam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20, 2014), h. 338

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

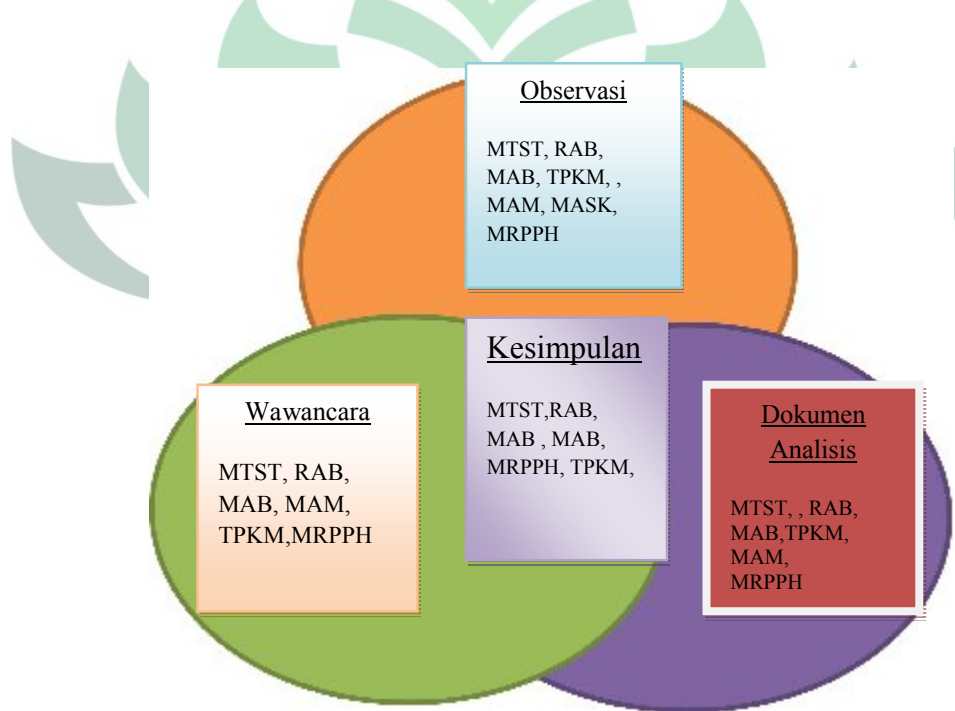
- a. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
- b. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- c. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
- d. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Membentuk
- e. MAM : Memberi Arahkan Membentuk
- f. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Membentuk
- g. MPPKV: Menempelkan Plastisin Pada Kertas Volio
- h. MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
- i. MMPK : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
- j. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan membentuk (MAB).

2. Display Data




Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Gambar 2

Keterangan :

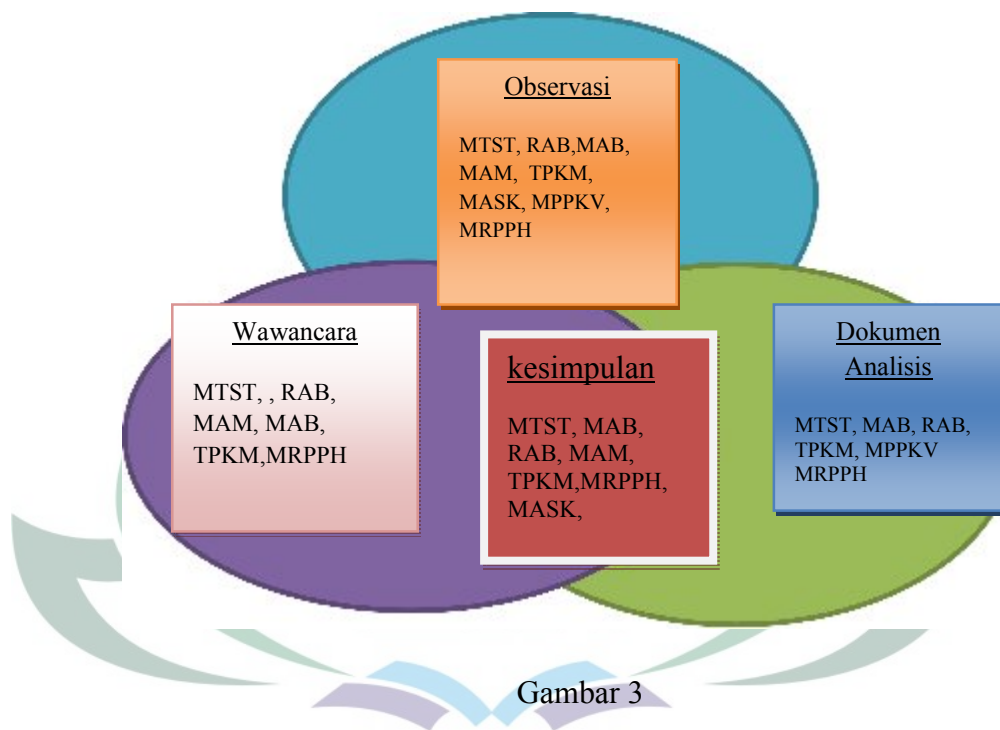
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

- a. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
- b. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- c. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
- d. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Membentuk
- e. MAM : Memberi Arahan Membentuk
- f. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Membentuk
- g. MPPKV: Menempelkan Plastisin Pada Kertas Volio
- h. MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
- i. MMPK : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
- j. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan membentuk, Melaksanakan Tahapan proses kegiatan membentuk (MTPKM), Menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan membentuk (MAB).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



Keterangan :

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Reduksi Data

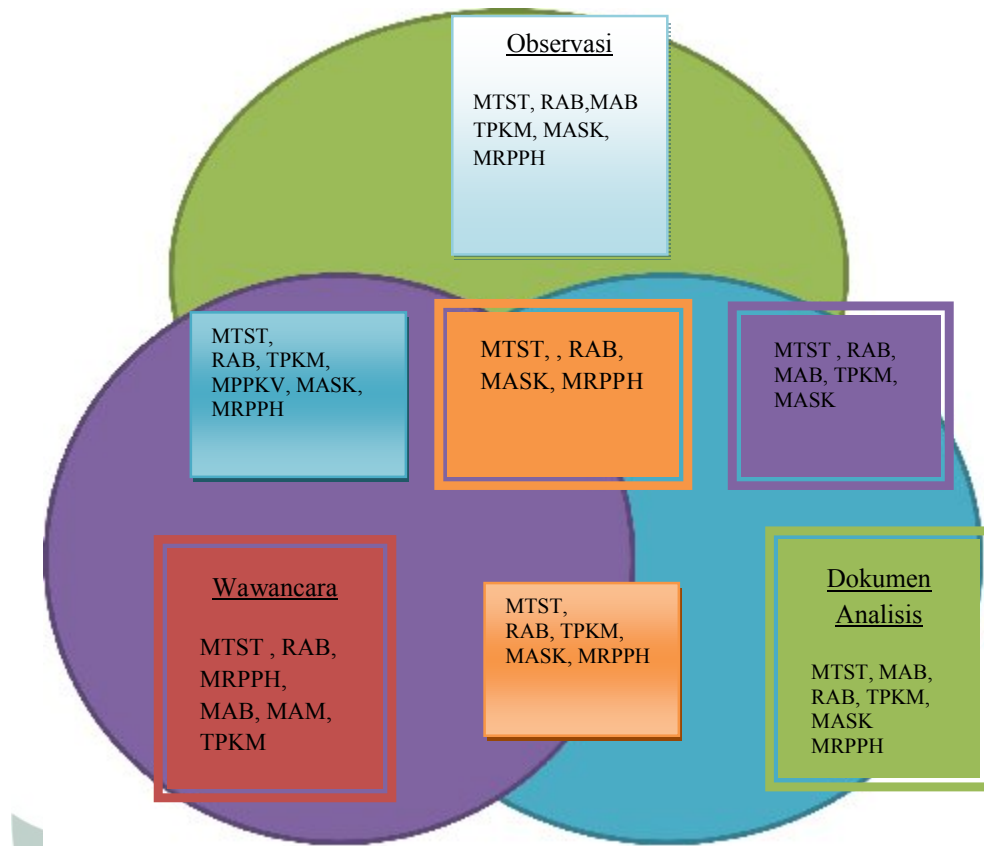
a. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema

b. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian







- c. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
- d. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Membentuk
- e. MAM : Memberi Arahan Membentuk
- f. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Membentuk
- g. MPPKV: Menempelkan Plastisin Pada Kertas Volio
- h. MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
- i. MMPK : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
- j. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan membentuk), Melaksanakan Tahapan proses kegiatan membentuk, Memberi Arahan membentuk (MAM), Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Membentuk (MAB), memberikan arahan membentuk (MAM), membimbing anak saat kegiatan (MASK),

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan discovery dalam mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B1 taman kanak-kanak tunas harapan kecamatan merbau mataram lampung selatan.



Gambar 4

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : **Hubungan antara Wawancara-Observasi** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)
-  : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)
-  : **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)



: Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara,

Observasi, Dokumen Analisis : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

- a. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
- b. MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- c. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
- d. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Membentuk
- e. MAM : Memberi Arahan Membentuk
- f. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Membentuk
- g. MPPKV: Menempelkan Plastisin Pada Kertas Volio
- h. MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
- i. MMPK : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
- j. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Mengetahui pelaksanaan perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik membentuk pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak tunas harapan kecamatan merbau mataram lampung selatan peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B1. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membentuk yang dilaksanakan guru antara lain:

1. Guru Menyiapkan Alat dan Bahan

Hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan Lampung Selatan pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam penerapan teknik membentuk dengan menyiapkan alat dan bahan.²

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di TK Tunas Harapan yang bernama Devita Renniawati, bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan teknik membentuk.³

2. Guru Memandu Langkah Kerja Membentuk

Hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, setelah menunjukkan alat dan bahan guru memperagakan cara membuat bentuk mainan dari plastisin yang akan digunakan dalam teknik membentuk. Langkah demi langkah dilakukan dan anak memperhatikan bagaimana cara membentuk berbagai bentuk dari plastisin.⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru kelas B1 di TK Tunas Harapan Lampung Selatan bahwa memberi tahu bagaimana langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin dengan cukup besar karena dengan begitu dapat memudahkan anak nantinya saat mengamati bentuk.⁵

² Hasil Observasi Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 20 Oktober 2018

³ Hasil Wawancara Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 20 Oktober 2018

⁴ Hasil Observasi Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 27 September

⁵ Hasil Wawancara Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 27 September 2018

3. Guru Mengingatkan Anak

Hasil Observasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan Lampung Selatan , tahap ini adalah tahap ketiga bahwa guru mengingatkan anak agar dalam proses kegiatan membentuk anak tidak terburu-buru dan tenang. kemudian guru mengingatkan anak setelah selesai kegiatan dapat bertanggung jawab untuk merapihkan atau membersihkan tempat belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mencuci tangan.⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, pada saat anak membuat bentuk sesuai dengan tema guru mengingatkan kepada anak agar anak lebih tenang tidak terburu-buru dalam kegiatan serta dapat menumbuhkan sifat yang sabar. Kemudian setelah selesai guru mengingatkan tanggung jawab anak agar merapihkan tempat belajar untuk kegiatan selanjutnya.⁷

4. Diberikan Penguatan dan Motivasi oleh guru

Hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Harapan Lampung Selatan. Pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan dan motivasi kepada anak setiap tahapan membentuk benda yang sudah dibuat oleh anak.⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 di TK Tunas Harapan Lampung Selatan bahwa mengapa guru tidak

⁶ Hasil Observasi Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 02 Oktober 2018.

⁷ Hasil Wawancara Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 02 Oktober 2018.

⁸ Hasil Observasi Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 08 Oktober 2018.

memberikan penguatan atau motivasi kepada anak karena akan memakan waktu yang cukup lama jadi tidak dilakukan, hanya menanyakan perasaan anak saecara menyeluruh pada saat evaluasi.⁹

B. Pembahasan

Kegiatan bermain di TK Tunas Harapan Lampung Selatan maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan teknik membentuk dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, bahwa pertama guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam teknik membentuk diawali dengan menyediakan alat dan bahan kegiatan pembelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut. bahan yang dipersiapkan oleh guru hanya bahan seadanya yang ada di sekolah. Penulis melihat disini anak-anak dituntut oleh guru untuk mampu bermain dengan bahan plastisin yang seadanya, guru menggunakan plastisin yang sudah tercampur dengan pastisin lainnya dan plastisin yang sudah mengeras sehingga susah untuk dibentuk oleh anak .

Sebelum kegiatan bermain membentuk, guru sudah memasuki langkah kegiatan di dalam kelas, yakni menjelaskan dan memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin.

⁹ Hasil Wawancara Penelitian di TK Tunas Harapan Lampung Selatan, Tanggal 08 Oktober 2018.

Selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana cara untuk membuat bentuk dengan menggunakan plastisin yang sudah disediakan sebelumnya, pada tahap ini penulis melihat bahwasanya guru hanya menyediakan alat peraga dengan ukuran yang kecil seharusnya guru memberikan peraga yang cukup besar agar memudahkan anak dalam mengamati bentuk yang di contohkan oleh guru.

Ketika semua persiapan telah selesai maka kegiatan membentuk dimulai. Guru mengingatkan pada anak agar dalam melakukan kegiatan bermain membentuk dilakukan dengan tangan tidak terburu-buru agar hasil dari membentuk anak rapih. Setelah itu ketika selesai bermain membentuk guru mengingatkan anak untuk merapikan dan membersihkan tempat belajarnya agar dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya dan anak memiliki tanggung jawab sendiri.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan bermain membentuk dan menjadikannya diskusi apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya saat bermain membentuk lebih baik. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan guru merasa jika hal itu dilakukan akan memakan waktu yang lama.

Dari empat langkah-langkah yang ada menurut teori, yang diterapkan oleh guru di sekolah hanya tiga langkah. Sedangkan langkah ke empat tidak diterapkan. Jika seluruh langkah-langkah teknik membentuk dilaksanakan diharapkan perkembangan kreativitas anak dapat berkembang lebih optimal.

Peneliti menggunakan empat RPPH selama penelitian, dari ke empat RPPH tersebut diawali dengan tema tanaman dan lingkunganku sebagai tema dengan Sub tema macam-macam bunga, macam-macam sayur-sayuran, macam-macam buah-buahan dan pohon apel. Pada subtema macam-macam bunga, macam-macam sayuran dan macam-macam buah-buahan dilakukan kegiatan anak-anak membuat bentuk dua bunga mawar dengan bentuk bunga yang berbeda dengan mengombinasikan warna. Kemudian subtema sayur-sayuran, pada subtema ini kegiatan yang dilakukan yaitu seperti: membuat bentuk wortel dan tobat. Subtema selanjutnya yaitu buat-buhan sama dengan kegiatan sebelumnya membuat dua buah seperti bentuk buah anggur dan apel.

Selanjutnya RPPH dengan subtema lingkunganku, dengan subtema tersebut anak membuat bentuk pohon yang ada dilingkungan sekitar sekolah kebanyakan anak membuat pohon apel sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru yang peneliti lihat pada kegiatan ini yaitu lancar berfikir, fleksibel dalam berfikir, orizininil dan imajinasi.

Setelah melihat upaya dari guru di kelompok B1, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian kreativitas sebagai berikut:

Tabel 3
Data Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan
Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Krearivias Anak																Jumlah	Ket
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Calista		2			1					2			1				6	BB
2	Dzaky		2					3			2				2			9	MB
3	Ezar							3				3				3		11	BSH
4	Fida			3				3					4			3		13	BSH
5	Fikar		2				2					3				3		10	MB
6	Fira			3				3				3					4	13	BSH
7	Iqbal		2				2				3				2			9	MB
8	Iska		2			1				1					2			6	MB
9	Kila		2					3				3			2			10	MB
10	Keisya	1				1					2				2			6	BB
11	Qeqei		2					3				3					4	12	BSH
12	Raisa		2				2					3			2			9	MB
13	Rara	1					2				2					3		9	MB
14	Rani		2					3			2					3		10	MB
15	Rifki	1				1					2				2			6	BB
16	Sania	1				1					2				2			6	BB
17	Tata		2			1				1					2			6	BB
18	Vino		2				2					3				3		10	MB

Sumber : Dokumentasi TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Pada 22 Oktober 2018¹⁰

SBx = - (Skor Maximal - Skor Minimal siswa)

- = - (Skor Maximal - Skor Minimal siswa)

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

BB = $\frac{x - \bar{x}}{s} - 1$.

MB = $\frac{x - \bar{x}}{s} \geq -1$.

BSH = $\frac{x - \bar{x}}{s} + 1$. $\frac{x - \bar{x}}{s} \geq -1$

BSB = $\frac{x - \bar{x}}{s} + 1$.

Ket = nilai siswa

SBx = - (13 + 6) = -19 = 4

- = - (13 + 6) = -19 = 9

¹⁰ Hasil penelitian di Kelompok B1 TK Tunas Harapan Lampung Selatan 22 Oktober 2018

BB Belum Berkembang¹¹
 $= < \bar{x} - 1.$
 $= < 9 - 1.4$
 $BB = < 6$
 MB Mulai Berkembang
 $= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.$
 $= 9 > x \geq 9 - 1.4$
 $MB = 9 > x \geq 6$
 BSH Berkembang Sesuai Harapan
 $= \bar{x} + 1. > x \geq \bar{x}$
 $= 9 + 1.4 > x \geq 9$
 $BSH = 13 > x \geq 9$
 BSB Berkembang Sangat Baik
 $= \geq \bar{x} + 1.$
 $= \geq 9 + 1.4$
 $BSB = \geq 13$

Keterangan Nilai Mutu

BB : < 6
 MB : $9 > x \geq 6$
 BSH : $13 > x \geq 9$
 BSB : ≥ 13

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Lancar berfikir.
2. Fleksibel dalam berfikir.
3. Oriziniil.
4. Imajinatif

Dari data perkembangan kreativitas anak melalui teknik membentuk di TK Tunas Harapan Lampung Selatan diketahui dari 18 anak terdapat 5 anak Belum Berkembang, 9 anak Mulai Berkembang, 4 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 0 anak berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 28%, Mulai Berkembang 50%, Berkembang Sesuai Harapan 22% serta Berkembang Sangat Baik 0%

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis tematik di TK Tunas Harapan Lampung Selatan mengenai

¹¹Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 (5-6 tahun) yang berjumlah 18 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas Calista, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Calista dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran belum berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indicator orisinal dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Calista mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Calista belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Calista pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.
2. Perkembangan kreativitas Dzaky, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Dzaky dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran mulai berkembang, lalu

indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orisinal dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Dzaky mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) Dzaky mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Dzaky pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

3. Perkembangan kreativitas Ezar, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui ezar dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orisinal dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai

bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi ezar mendapatkan hasil Berkembang sesuai Harapan, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) ezar berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas ezar pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan kreativitas fida, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui fida dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Berkembang Sesuai Harapan, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi fida mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dll) fida berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data

tersebut kreativitas fida pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai berkembang sesuai harapan.

5. Perkembangan kreativitas Fikar, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Fikar dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Fikar mendapatkan hasil mulai berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Fikar berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas Fikar pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.
6. Perkembangan kreativitas Fira, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Fira dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Berkembang Sesuai

Harapan, lalu indikator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, dan menyelesaikan bentuk plastisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru didapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan. Selanjutnya pada indikator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Fira mendapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan, lalu di indikator imajinasi dengan item mengeluarkan ide yang baru, menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Fira berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas Fira pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

7. Perkembangan kreativitas iqbal, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui iqbal dalam indikator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Belum Berkembang, lalu indikator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indikator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan

media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi iqbal mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) iqbal Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Iqbal pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

8. Perkembangan kreativitas Iska, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Iska dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Belum Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi iqbal mendapatkan hasil Belum Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) iska Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas iska pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

9. Perkembangan kreativitas kila, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui kila dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi kila mendapatkan hasil Belum Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) kila Belum Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas kila pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.
10. Perkembangan kreativitas Keisya, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Keisya dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Belum Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Belum

Berkembang. Selanjutnya pada indikator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Keisya mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indikator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Keisya Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Keisya pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.

11. Perkembangan kreativitas Qeqei, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Qeqei dalam indikator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Berkembang Sesuai Harapan, lalu indikator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan. Selanjutnya pada indikator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Qeqei mendapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan, lalu di indikator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Qeqei Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan data tersebut kreativitas Qeqei pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

12. Perkembangan kreativitas Raisa, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Raisa dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Raisa mendapatkan hasil Belum Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Raisa Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Raisa pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

13. Perkembangan kreativitas Rara, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Rara dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai

Berkembang. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Rara mendapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Rara Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Rara pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

14. Perkembangan kreativitas Rani, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Rani dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Berkembang Sesuai Harapan. Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Rani mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Rani Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Rani pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

15. Perkembangan kreativitas Rifki, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Rifki dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Belum Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Belum Berkembang Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Rifki mendapatkan hasil Mula Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Rifki Belum Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Rifki pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.

16. Perkembangan kreativitas Sania, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Sania dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Belum Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Belum

Berkembang Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Sania mendapatkan hasil Belum Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Sania Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Sania pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.

17. Perkembangan kreativitas Tata, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Tata dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Belum Berkembang Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Tata mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Tata Belum Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Tata pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Belum Berkembang.

18. Perkembangan kreativitas Vino, dari data penilaian dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk diketahui Vino dalam indicator lancar berfikir dengan item dapat menggambar sesuai imajinasi lancar berbicara dan berinteraksi aktif dalam pembelajaran Mulai Berkembang, lalu indicator fleksibel dalam berfikir dengan item mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan, membuat bentuk dengan kombinasi warna, membuat plastisin yang berbeda dari arahan oleh guru, didapatkan hasil Mulai Berkembang Selanjutnya pada indicator orizinil dengan item berani menunjukkan hasil karya kepada guru, menciptakan berbagai bentuk dengan media, menggunting pola menjadi bentuk kreasi Vino mendapatkan hasil Mulai Berkembang, lalu di indicator imajinasi dengan item menghasilkan bentuk sederhana, dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan(kertas, plastisin, balok dll) Vino Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut kreativitas Vino pada kegiatan bermain teknik membentuk dinilai Mulai Berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa Perkembangan kreativitas anak melalui bermain teknik membentuk berbasis temanatik di TK Tunas Harapan Lampung Selatan diawali dengan guru menyiapkan alat dan bahan , kedua guru memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan plastisin yang ketiga guru mengingatkan kepada anak agar anak lebih tenang tidak terburu-buru dalam kegiatan ke empat yaitu diberikan penguatan dan motivasi oleh guru pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan dan motivasi anak karena akan memakan waktu yang cukup lama jadi tidak dilakukan, hanya menanyakan perasaan anak secara menyeluruh pada saat evaluasi.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukan bahwasanya Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Bermain teknik membentuk sangat penting. Mengingat betapa pentingnya kreativitas anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak dalam kehidupan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar perkembangan kreativitas anak mampu berkembang dengan optimal.
2. Untuk menjadikan guru kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

.C. Penutup

Dengan mengucapkan Puji serta Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orangtua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Aslindah, *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif Dengan Menggunakan Balok di TK Alifea Samarinda*, Jurnal PG-PAUD Vol.03 No.01 (Maret 2018)
- Asep Ardianto, *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal PGSD FIP Universitas PGRI Semarang Vol 2 No. 2 (juli 2017)
- Atika Sari,dkk, *Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*, jurnal PG-Paud FKIP Universitas Lampung 2016
- Asyiah, Siti, Dkk, *pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Cucuy Setiasih Murni, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok Pada Kelompok Bermain As-Syifa Kec.Cagak Kab.Subang Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal PG-PAUD (juni 2014)
- Departemen Agama, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014.
- Diah Utami Wikaningtyas, *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman*, E-Jurnal 2014 (Diakses 17 Agustus 2018)
- Diana Vidya Fakhir, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura Vol. 4 No. 2 (Desember 2016) p-ISSN:23379820
- Dian Puji Puspitasari, dkk, *Meningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal PG-PAUD (diakses 6 November 2018)
- Dina Setyawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B TK Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo* Universitas Negeri Yogyakarta : Oktober 2013
- Dwi Istati Rahayu, Mulianah Khaironi, *Kreativitas Anak Dan Clay Tanah Liat*, Jurnal Pendidik Indonesia Vol. 01, No 01, April 2018, ISSN: 2620-8466
- Dwi Jayanti Kurnia Dewi, *Perilaku Anak Dalam Permainan Membentuk Sebagai Stimulasi Kemampuan Kreativitas Di Kelompok A TK Arum Puspita Ciren*

Triharjo Pandak Bantul, E-Jurnal PG PAUD, September 2014 (Di Akses 09 Agustus 2018)

Dwi kurnia Selia, *Pengaruh Kegiatan Painting dan keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, 2015

Dwi Nurhayati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*, Jurnal PG-PAUDTrunojoyo, Vol 4 No.1 (April 2017)

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: Erlangga, 1978)

Hajar Pamadhi dan Sukardi Evan, *Seni Keterampilan Anak* Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Hamid Pattiliam, *Metode Pengembangan Kualitatif* (jakarta Alfabeta, 2005)

Hari Sulastianto, *Seni Budaya*, Jakarta: Grafindo, 2006.

Hikmatun Khoirina, Dkk, *Implemntasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan kecerdasan Emosional Anak usia Dini Kelompok B Di TK Nurul Ilmi Medan*, Jurnal raudhan: Vol.06 No.01. ISSN:2338-2163

Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang: IKIP Semarang, 1992.

Ika Kemalawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-kanak Cipta Mulai Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal EMPOWERMENT Vol. 6 No. 1 (Februari 2017)

Ita Wahyuni, dkk, *Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal EDUKASI UNEJ 2016, III (2): 1-4

Kartini Sujarwo, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisn Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*, Jurnal Pendiidkan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No.2 (November 2014)

Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD* , (Jakarta:2010)

Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Manda Rahma Noviyati, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di TK Negeri Pembina Purwokerto*, Jurnal PG-Seni Kerajinan, November 2012(diakses 05 November 2018)
- Mei Fitria Ningsih, *Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Insan*, Jurnal PG-PAUD FKIP UNTAN Pontianak (Mei 2016)
- Mohammad Fauziddin, *Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal PG-PAUD, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia, Vol.1No.3 2016
- Nining Dengo, *Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playgough Di Paud Kamboja Kota Gorontalo*,E-Jurnal PG-PAUD, Agustus 2015 (Diakses 17 Agustus 2018)
- Novianai, *Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal PG-PAUD (November 2017)
- Nurhayati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di TK Aisyiyah Duri*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1(diakses 05 November 2018)
- Qonita Haibah dan M.Kristanto, *Pengaruh bermain play dough terhadap kreativitas anak pada kelompok B di RA As-Syuhada Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal PG-PAUD (Oktober 2017)
- Ratih kusumawardani, *Peningkatan Kreatifitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, 2013 (diakses 10 November 2018)
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 131-137
- Rosyid Ridho, Dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Paud) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniera: Vol. 16 No. 2agustus 2015, H.59-69
- Ririn Rasdyahati, Dwi Komalasar, *Meningkatkan Kreativitasanak Melalui Bermain Play Dough Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun*, Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendiidkan Universitas Negeri Surabaya (diakses 6 November 2018)

- Rizki Artika Putri, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membutsir Menggunakan Tanah Liat Pada Kelompok B 2 Taman Kanak-Kanak Dharma Persatuan Propinsi Bengkulu*, Jurnal PG-PAUD Vol.8 No.2 (juni 2014).
- Ryska Erliansyah, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Playdough Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK IBDUL QOYYIM BERBAH SLEMAN*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5, Agustus 2016
- SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah-Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta : Gramedia Wadiasarana, 1999.
- Sri Uning Puji Utami, *Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada Anak Kelompok B Di TK Pedagogia Yogyakarta*, Jurnal PG-PAUD.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2016
- Sujiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-4 (Bandung: cv Alfabeta, 2008)
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. (Rajawali Press, Jakarta, 2012)
- Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)*, journal PG-PAUD BELIA 3 (2) (2014)
- Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta : Kencana, 2011.

Yuliani, Bambang, *bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010)



Nama :calista

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran	✓			
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan	✓			
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda	✓			
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru	✓			
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan	✓			
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru	✓			
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi	✓			
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)	✓			
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin	✓			
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin		✓		
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Dzaky

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Ezar

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru			✓	
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru			✓	
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru			✓	
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna			✓	
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Fida

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru			✓	
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru			✓	
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru			✓	
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna			✓	
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk			✓	

Nama :Fikar

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Fira

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi			✓	
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru			✓	
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru			✓	
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permaianan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru			✓	
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna			✓	
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi			✓	
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Iqbal

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Iska

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda		✓		
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi			✓	
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Kila

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Keisya

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan	✓			
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda	✓			
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru	✓			
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan	✓			
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru	✓			
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi	✓			
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)	✓			
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin	✓			
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin		✓		
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Qeqei

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi			✓	
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru			✓	
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru			✓	
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru			✓	
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna			✓	
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi			✓	
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk			✓	

Nama :Raisa

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Rara

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Rani

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara			✓	
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran			✓	
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media			✓	
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi			✓	
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Rifki

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi	✓			
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan	✓			
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda		✓		
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru	✓			
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan	✓			
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru		✓		
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi	✓			
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin	✓			
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin	✓			
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk	✓			

Nama :Sania

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran	✓			
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan	✓			
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda	✓			
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru	✓			
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan	✓			
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru	✓			
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi	✓			
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)	✓			
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin	✓			
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin		✓		
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Tata

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran	✓			
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan	✓			
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda	✓			
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru	✓			
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buaatannya dalam suatu permainan	✓			
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru	✓			
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi	✓			
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)	✓			
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin	✓			
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin		✓		
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

Nama :Vino

Kelas :B1

NO	Item	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSB	BSH
1	Anak dapat menggambar sesuai imajinasi		✓		
2	Anak lancar berbicara		✓		
3	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran		✓		
4	Anak mampu memecahkan masalah dalam suatu permainan		✓		
5	Anak dapat membuat bentuk dengan kombinasi warna yang berbeda			✓	
6	Anak dapat membentuk plastisin yang berbeda dari yang diarahkan oleh guru		✓		
7	Anak dapat menyelesaikan bentuk platisin diluar dari langkah-langkah yang ditunjukkan oleh guru		✓		
8	Anak dapat menunjukkan kebanggaan atas hasil kerja buatannya dalam suatu permainan			✓	
9	Anak berani menunjukkan hasil karya kepada guru			✓	
10	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media		✓		
11	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi		✓		
12	Anak dapat mengeluarkan suatu ide yang baru		✓		
13	Anak dapat menghasilkan suatu bentuk sederhana		✓		
14	Anak dapat membuat bentuk dari dua dimensi menjadi tiga dimensi		✓		
15	Anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lain-lain)		✓		
16	Anak mampu membuat bentuk “wortel” dari plastisin			✓	
17	Anak dapat membuat bentuk tumbuhan seperti “bunga hias” dari plastisin			✓	
18	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna		✓		
19	Anak mampu mengelompokkan benda yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
20	Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk		✓		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Tunas Harapan

Semester : 1
Hari/Tanggal : jumat, 27 September 2018
Kelompok/Usia : B1 (usia 5-6th)
Tema/Subtema : Tanaman / macam-macam bunga
KD : 1.2-2.3-2.4-2.11-3.9-4.9-3.12-4.12

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

1. Bernyanyi bersama-sama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Membaca surat-surat pendek
4. Berdiskusi tentang macam-macam bunga
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. ALAT DAN BAHAN

1. Plastisin yang sudah berbentuk balok atau bulatan
2. Kertas HVS
3. pensil

C. INTI

1. Guru bercerita tentang macam-macam bunga
2. Guru menyebutkan bahasa ingris bunga mawar (rose)
3. Guru menyebutkan konsep warna yang di gunakan dan bahsa ingrisnya (red, green, yelauw)
4. Guru mecontohkan membentuk bunga mawar dari plastisin
5. Menyanyikan lagu lihat kebun ku bersama ibu guru
6. Tepuk bunga
7. Menebalkan kata bunga bersama ibu guru

D. RECALLING

1. Merapihkan alat-alat sekolah
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukan hasil karya
5. Istirahat (makan)

E. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang sudah di mainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Mempromosikan kegiatan untuk besok

4. Doa sesudah belajar
5. Salam dan pulang

Megetahui,.....



Eti Suhaeti

Guru Kelompok B1

Devita Renniwati.S, S.Pd.I



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Tunas Harapan

Semester : 1
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018
Kelompok/Usia : B1 (usia 5-6th)
Tema/Subtema : Tanaman / macam-macam sayuran
KD : 1.2-2.3-2.4-2.11-3.9-4.9-3.12-4.12

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

1. Bernyanyi bersama-sama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Membaca surat-surat pendek
4. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. ALAT DAN BAHAN

1. Plastisin yang sudah berbentuk balok atau bulatan
2. Kertas HVS
3. Lidi
4. pensil

C. INTI

1. Guru bercerita tentang macam-macam sayuran
2. Guru menyebutkan bahasa inggris wortel (wortel) dan tomat (tomato)
3. Guru menyebutkan konsep warna yang di gunakan dan bahasa inggrisnya (orange, green, red)
4. Guru mencontohkan membentuk wortel dan tomat dari plastisin
5. Guru Menyanyikan lagu tentang empat sehat lima sempurna
6. Tepuk wortel
7. Menebalkan kata wortel bersama ibu guru

D. RECALLING

1. Merapihkan alat-alat sekolah
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukan hasil karya
5. Istirahat (makan)

E. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini

2. Berdiskusi tentang apa saja yang sudah di mainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Mempromosikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sesudah belajar
5. Salam dan pulang

Megetahui,.....

Kepala TK Tunas Harapan



Eti Suhaeti

Guru Kelompok B1

Devita Renniwati.S, S.Pd.I



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Tunas Harapan

Semester : 1
Hari/Tanggal : Senin, 08 Oktober 2018
Kelompok/Usia : B1 (usia 5-6th)
Tema/Subtema : Tanaman / macam-macam buah-buahan
KD : 1.2-2.3-2.4-2.11-3.9-4.9-3.12-4.12

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

1. Bernyanyi bersama-sama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Membaca surat-surat pendek
4. Berdiskusi tentang macam-macam buah-buahan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. ALAT DAN BAHAN

1. Plastisin yang sudah berbentuk balok atau bulatan
2. Kertas HVS
3. pensil

C. INTI

1. Guru bercerita tentang macam-macam buah-buahan
2. Guru menyebutkan bahasa inggris wortel dan anggur (carrot) dan apel (apel)
3. Guru menyebutkan konsep warna yang di gunakan dan bahsa ingrisnya (purple, green, red)
4. Guru mencontohkan membentuk anggur dan apel dari plastisin
5. Menyanyikan lagu tentang buah
6. Tepuk buah
7. Menebalkan kata apel bersama ibu guru

D. RECALLING

1. Merapihkan alat-alat sekolah
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukan hasil karya
5. Istirahat (makan)

E. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang sudah di mainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Mempromosikan kegiatan untuk besok
5. Doa sesudah belajar
6. Salam dan pulang

Megetahui,.....



Kepala TK Tunas Harapan

Guru Kelompok B1

Devita Renniwati.S, S.Pd.I



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK Tunas Harapan

Semester : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2018
Kelompok/Usia : B1 (usia 5-6th)
Tema/Subtema : Lingkunganku / pohon
KD : 1.2-2.3-2.4-2.11-3.9-4.9-3.12-4.12

PROSES KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

1. Bernyanyi bersama-sama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Membaca surat-surat pendek
4. Berdiskusi tentang macam-macam pohon
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. ALAT DAN BAHAN

1. Plastisin yang sudah berbentuk balok atau bulatan
2. Kertas HVS
3. pensil

C. INTI

1. Guru bercerita tentang macam-macam pohon
2. Guru menyebutkan konsep warna yang di gunakan dan bahasa inggrisnya (yellow, green, brown)
3. Guru mencontohkan membentuk pohon apel dari plastisin
4. Menyanyikan lagu tentang naik-naik kepuncak gunung
5. Menebalkan kata pohon bersama ibu guru

D. RECALLING

1. Merapihkan alat-alat sekolah
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Istirahat (makan)

E. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang apa saja yang sudah di mainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Mempromosikan kegiatan untuk besok
5. Doa sesudah belajar

6. Salam dan pulang

Megetahui,.....



Kepala TK Tunas Harapan

Guru Kelompok B1

Devita Renniwati.S, S.Pd.I

